

**PENGETAHUAN SIKAP IBU PRIMIPARA TENTANG TEKNIK MENYUSUI
BENAR DENGAN PELAKSANAAN MENYUSUI YANG BENAR**

*(Knowledge Attitude with the Proper Breastfeeding Techniques with the Implementation
of Proper Breastfeeding Technique)*

Siti Nur Qomariah*, Rica Agustina Fitiyanti**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik
Jl. AR. Hakim No. 2B Gresik, email: wf_ab@yahoo.co.id

** RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo No.243B Gresik

ABSTRAK

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terdiri dari enam tingkat yaitu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sikap adalah reaksi atau respon yang dihasilkan seseorang terhadap stimulus sedangkan keyakinan dipengaruhi oleh kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Kedua faktor predisposisi tersebut merupakan penentu perilaku kesehatan seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap ibu primipara tentang teknik menyusui yang benar dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar di ruang Bougenville Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik.

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang rawat gabung di ruang Bougenville RSUD Ibnu Sina Gresik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 28 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan $r = 0,000$ didapatkan hasil $r = 0,815$ dan $r = 0,481$, sehingga ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu primipara tentang teknik menyusui yang benar dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar.

Pelaksanaan teknik menyusui yang benar sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu primipara tentang teknik menyusui yang benar dengan teknik pemberian ASI yang benar diharapkan ibu dan bayi merasa nyaman saat melakukan kegiatan ini dan bayi mendapatkan manfaat ASI dalam kualitas dan kuantitas sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Teknik Menyusui yang Benar.

ABSTRACT

Knowledge is the result of knowing and going after someone to do sensing of a particular object. Knowledge consists of six levels, such as is known, understanding, application, analysis, synthesis and evaluation. The attitude is a reaction or response that result from a person's close to a stimulus or object is influenced by beliefs, emotional life and the tendency to act. Both are predisposing factors determining a person's health behaviour. The purpose of this research is to explain the relationship of knowledge attitude about the proper breastfeeding techniques with the implementation of proper breastfeeding technique at Bougenville room in Ibnu Sina's Gresik Hospital.

This research used cross sectional design. Populations in the study were all primipara mothers who received cares in the Bougenville join RSU Gresik Avicenna. Using a purposive sampling technique with 28 respondents in accordance with the criteria of inclusion and exclusion. Collecting data in this study using a questionnaire sheets and sheets of observation in research analysis using statistical spearman rank test.

Statistical analyzed Spearman's test with meaning degrees $\alpha=0.05$ to get the result $r=0.815$ and $r=0.481$, both $> r=0.000$, so there was a relation of knowledge and

attitudes about the primipara mothers breastfeeding technique was right with the implementation of proper breastfeeding techniques.

Implementation of proper breastfeeding technique was strongly influenced by the knowledge and attitudes about the primipara mothers breastfeeding technique was right with the proper feeding technique was expected to mothers and babies to feel comfortable when carrying out these activities, and breastfed babies get the benefit in quality and quantity so as to create high-quality human resources.

Keywords :Knowledge, Attitude, Proper Breastfeeding Techniques.

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu kegiatan yang umumnya akan dialami oleh seorang ibu pada anaknya. Menyusui sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi. Bagi ibu manfaat yang bisa didapatkan dari menyusui diantaranya adalah praktis dalam pemberiannya sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal untuk melakukannya, memperlambat kasih sayang ibu dan bayi, menjarangkan kehamilan, dan mengurangi resiko terjadinya kanker payudara. Bagi bayi manfaat yang bisa diperoleh dari ASI diantaranya adalah ASI mengandung kekebalan sehingga bayi tidak mudah sakit, tidak menimbulkan reaksi alergi dan diare, serta dapat mencegah obesitas atau kegemukan pada bayi (Field, 2005). Pengetahuan ibu tentang menyusui dan manfaat menyusui sangat diperlukan sehingga nantinya ibu dapat mempunyai sikap yang lebih baik dalam menyusui bayinya yang nantinya akan memotivasi ibu untuk menyusui dengan teknik yang benar pada bayinya. Berdasarkan wawancara penelitian di ruang Bougenville Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik didapatkan data bahwa sebagian besar ibu di ruang Bougenville Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik sudah mengetahui tentang cara menyusui yang benar dan manfaat dari menyusui tetapi masih ada ibu khususnya pada ibu primipara yang sering mengeluh dengan repotnya saat menyusui bayinya, rasa sakit pada puting susu, bayi yang rewel saat menyusui dan ketidaknyamanan ibu dan bayi saat menyusui dalam hal ini sering terjadi sehingga ibu lebih memilih menggunakan botol untuk menyusui bayinya, karena menganggap ASI sama halnya dengan susu kaleng atau susu botol namun hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang teknik menyusui yang benar masih belum jelas. Walaupun menyusui sangat dipengaruhi oleh faktor ilmiah namun diperlukan beberapa cara atau teknik yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang ibu terutama bagi ibu yang pertama kali melahirkan atau pertama kali menyusui bayinya. Penguasaan dan pemahaman akan hal tersebut sangat diperlukan sehingga dapat terwujud penggunaan teknik menyusui yang benar bagi ibu untuk bayinya. Pada umumnya para ibu lebih memilih posisi yang nyaman bagi dirinya saat menyusui, namun posisi tersebut belum tentu nyaman bagi bayinya sehingga akan berdampak negatif pada proses menyusui terlebih bagi sang bayi (Soetjningsih, 2000).

Data yang didapatkan di ruang bersalin Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik bulan November dan Desember tahun 2007, dari 80 orang ibu yang mendapatkan perawatan pasca melahirkan, hanya 60 orang ibu (75%) yang mengetahui teknik menyusui secara benar, namun dari sekian ibu yang mengetahui tentang teknik menyusui yang benar hanya 40 orang ibu (25%) yang benar-benar memahami dan melaksanakan teknik menyusui yang benar tersebut. Saat pengumpulan data, dari 20 orang ibu yang tidak melaksanakan teknik menyusui yang benar lebih memilih posisi tidur miring saat menyusui bayinya dengan alasan bahwa posisi tersebut ibu tidak cepat lelah dan letih saat menyusui sehingga waktu menyusui akan bisa lebih lama. Sebagian ibu juga ada yang memilih posisi berdiri saat menyusui bayinya walaupun para ibu umumnya mengetahui bahwa kesemua posisi tersebut tidak menguntungkan bagi para ibu dan bayinya karena dapat menyebabkan perasaan yang tidak nyaman sehingga bayi tidak dapat memperoleh ASI secara maksimal secara kualitas dan kuantitas (Bonny, 2003).

Teknik yang benar saat menyusui dapat mempertahankan posisi yang benar saat menyusui sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman diantara ibu dan bayi (Soetjningsih, 2000). Posisi yang kurang benar saat menyusui dapat menyebabkan bayi tidak maksimal dalam mendapatkan asupan ASI sehingga bayi dapat tersedak dan rewel saat menyusu dan hal ini akan membuat bayi malas atau menolak sehingga lebih memilih menyusu dengan

menggunakan dot daripada payudara ibunya sendiri. Selain bayi, para ibu yang menyusui juga akan mendapatkan dampak negatif dari posisi menyusui yang kurang benar, diantaranya adalah bayi rewel karena tidak nyaman sehingga bayi tidak mendapatkan ASI baik secara kualitas dan kuantitas. Rasa tidak nyaman juga terjadi pada ibu dan bentuk payudara akan menjadi berkurang kekencangannya sehingga dapat terjadi gangguan body image pada ibu (Bonny, 2003). Umumnya para ibu mengetahui cara menyusui daripada ibu lain, orang tua atau kerabat dekat. Walaupun mereka menyadari bahwa informasi tersebut belum tentu benar. Informasi tentang teknik menyusui yang benar sudah pasti didapatkan oleh seorang ibu yang mendapatkan pelayanan kesehatan baik di rumah sakit maupun di puskesmas dan praktik bidan yang terdekat. Dalam pelaksanaan teknik menyusui yang benar oleh ibu primipara faktor pengetahuan memberikan peranan yang besar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pengalaman dan umur. Dalam pelaksanaan teknik menyusui yang benar juga diperlukan sikap. Menurut Notoatmodjo (2003), sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pribadi, kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama. Namun dalam pelaksanaan dan praktek menyusui dengan teknik yang benar bukan saja dipengaruhi oleh informasi atau pengetahuan yang didapatkan seorang ibu melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2003). Analisis sikap dari ibu itu sendiri dalam hal menerima informasi dan merubah perilaku dari yang tidak benar menjadi benar. Terampil dan menguasai cara menyusui dengan teknik yang benar memang membutuhkan waktu. Perlu kesadaran untuk membiasakan diri dengan teknik menyusui yang benar agar buah hati tetap tercukupi asupan gizi demi kesehatannya (Soetjiningsih, 2000).

Peningkatan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar sangat diperlukan, dalam hal ini melalui pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu-ibu menyusui terutama pada ibu primipara yang dapat dilakukan dengan memberikan leaflet atau memeragakan secara langsung saat ibu menyusui bayinya yang dalam hal ini sering dilakukan perawat atau bidan pada ibu-ibu yang melahirkan di Rumah Sakit agar para ibu memiliki pengetahuan dalam melaksanakan teknik menyusui yang benar dan mampu melaksanakan secara mandiri di rumah sehingga bayi dapat memperoleh ASI secara maksimal baik dalam hal kualitas maupun kuantitas (Soetjiningsih, 2000). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memeliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar pada ibu primipara.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan desain *Cross Sectional* yang berarti obyek diobservasi satu kali saja, dimana desain mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar pada ibu primipara. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang dilakukan di ruang Bougenville Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik pada tanggal 1 Februari 2009 sampai dengan 22 Februari 2009. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu primipara yang dirawat gabung di ruang Bougenville Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik sebanyak 30 orang. Penentuan besar sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 28 orang.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui yang benar dan sikap ibu primipara tentang teknik menyusui yang benar, sedangkan variabel dependennya yaitu pelaksanaan tindakan teknik menyusui yang benar pada ibu primipara. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner yang dikembangkan dan dimodifikasi sendiri oleh penulis untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu primipara menurut teori perilaku, sedangkan pelaksanaan teknik menyusui yang benar dinilai dengan melakukan observasi yang juga dikembangkan sendiri oleh penulis berdasarkan teori kebutuhan dasar manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Primipara.

Tabel 1 Tabulasi silang hubungan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar di ruang Bougenville RSU Ibnu Sina Gresik tanggal 1-22 Februari 2009.

| Pengetahuan | Pelaksanaan teknik menyusui yang benar | | | | | | Total | |
|---------------------------|----------------------------------------|-----|-------|-----------------------------|--------|-------|-------|------|
| | Baik | | Cukup | | Sedang | | N | % |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Tinggi | 11 | 39% | 0 | 0% | 1 | 4% | 12 | 43% |
| Cukup | 0 | 0% | 10 | 36% | 2 | 7% | 12 | 43% |
| Kurang | 0 | 0% | 1 | 3,5% | 3 | 10,5% | 4 | 14% |
| Total | 11 | 39% | 11 | 39,5% | 6 | 21,5% | 28 | 100% |
| Hasil Uji Spearman | $\rho=0,002$ | | | $r=0,815$ | | | | |

Tabulasi silang menunjukkan hampir setengah responden (11 orang) yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang teknik menyusui yang benar telah melaksanakan teknik menyusui dengan benar pula. Namun sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan yang kurang telah melaksanakan teknik menyusui yang benar dengan skor cukup.

Hasil uji statistik korelasi *Spearman Rank* pada penelitian menunjukkan $r = 0,815$ ini berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar pada ibu primipara. Dengan nilai korelasi ($r = 0,815$) yang berarti hubungan kedua variabel tersebut bersifat sangat kuat. Semakin baik tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar maka semakin baik pula dalam melaksanakan teknik menyusui yang benar. Hal ini ditunjang dengan data tingkat pendidikan yang menunjukkan hampir setengah responden yaitu 46% memiliki tingkat pendidikan SMU (13 orang).

Hasil tabulasi sesuai dengan teori Notoatmojo (2003), yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki yakni mata, hidung, telinga dan sebagainya. Pengetahuan tersebut memberikan dasar konseptual dan rasional terhadap metode pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuan-tujuan keperawatan yang spesifik dan tepat. Teori yang dikemukakan oleh Roger dari Notoatmojo (2003), bahwa sebelum menerima suatu objek didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yaitu kesadaran dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek), merasa tertarik terhadap stimulus (objek), menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai apa yang dikehendaki oleh stimulus, adaptasi yaitu dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus. Seseorang yang mampu mengadopsi perilaku baru diharapkan juga mampu memformulasikan perilaku tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas yang dihadapi. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yakni : pendidikan, pengalaman, umur. Pengetahuan seseorang bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari intelegensia, minat dan kondisi fisik seseorang, faktor eksternal misalnya keluarga, masyarakat dan sarana yang mendukung. Pada faktor pendekatan belajar diantaranya adalah upaya belajar, strategi dan metode belajar seseorang sehingga informasi tersebut mampu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi yang lebih luas pula. Pada karakteristik responden diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang tinggi terbanyak adalah usia 18-23 tahun dengan tingkat pendidikan SMU dan jenis pekerjaan ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan bahwa pengetahuan

bukan hanya dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan saja namun ada faktor lain diantaranya adalah faktor eksternal yaitu keluarga, masyarakat dan sarana sedangkan faktor yang lain adalah faktor pendekatan belajar diantaranya adalah faktor upaya belajar misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan perguruan tinggi namun mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui yang benar. Pendidikan bukan menjadi tolak ukur terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang namun pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi tentang teknik menyusui yang benar diharapkan seorang ibu primipara mampu melaksanakan teknik menyusui yang benar sehingga didapatkan kenyamanan pada saat menyusui dan manfaat dari ASI didapatkan oleh bayi secara maksimal.

2. Hubungan Sikap Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui Yang Benar.

Tabel 2 Tabulasi silang hubungan sikap ibu primipara tentang teknik menyusui yang benar dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar di ruang Bougenville RSU Ibnu Sina Gresik tanggal 1-22 Februari 2009.

| Pengetahuan | Pelaksanaan teknik menyusui yang benar | | | | | | Total | |
|---------------------------|----------------------------------------|-----|-------|-----|--------|-----|-----------------------------|------|
| | Baik | | Cukup | | Sedang | | N | % |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Positif | 11 | 39% | 10 | 36% | 3 | 11% | 24 | 86% |
| Negatif | 0 | 0% | 1 | 3% | 3 | 11% | 4 | 14% |
| Total | 11 | 39% | 11 | 39% | 6 | 22% | 28 | 100% |
| Hasil Uji Spearman | $\rho=0,002$ | | | | | | $r=0,815$ | |

Tabulasi silang menunjukkan setengah responden 39% (11 orang) memiliki sikap yang positif tentang informasi teknik menyusui yang benar, sehingga para responden tersebut juga mampu melaksanakan teknik menyusui yang benar pula.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 ($\rho < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan nilai $r = 0,481$ hal ini menyatakan ada hubungan sikap ibu primipara tentang teknik menyusui yang benar dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar dan hubungannya bersifat sedang. Semakin baik sikap yang dimiliki ibu semakin baik pula ibu tersebut dalam melaksanakan teknik menyusui yang benar. Hal ini ditunjang oleh data yang menyebutkan bahwa hampir setengah responden memiliki sikap yang positif 39% (11 orang) telah mengaplikasikan teknik menyusui yang benar dengan baik. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 28 responden hanya satu responden saja yang memiliki pengetahuan dengan tingkat yang tinggi namun masih kurang dalam hal pelaksanaan teknik menyusui yang benar ini dikarenakan responden tersebut mempunyai sikap negatif yang sangat tidak menunjang perubahan perilaku menyusui dengan teknik yang benar.

Teori Green (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan saja melainkan faktor sikap juga menentukan apakah seseorang tersebut menerima ataukah menolak terhadap suatu informasi tentang teknik menyusui yang benar. Sikap yang positif tercermin dalam suatu ketertarikan untuk mencoba sampai dengan menerima dan merubah perilaku menyusui yang tidak atau kurang benar menjadi benar dengan mengaplikasikan teknik menyusui yang benar pula. Penelitian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2003), bahwa sikap merupakan kesiapan bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. Sikap (*Attitude*) merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau suatu obyek. Menurut Purwanto (2007), motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Nursalam (2002), kunci sukses strategi untuk terjadinya perubahan yang lebih baik yaitu :

1. Mulai dari diri sendiri.

Sebagai manusia, berubah harus dimulai dari diri sendiri untuk mencapai tujuan, jadi sebelum merubah perilaku maka dari diri sendiri harus diperbaiki sebagai contoh atau role model.

2. Mulai dari hal-hal yang kecil.

Perubahan yang besar tidak akan berhasil jika tidak dimulai dari perubahan terhadap hal-hal kecil.

3. Mulailah sekarang jangan menunggu-nunggu.

Menurut Azwar (2003), faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan lain yang dianggap penting, media massa, instistusi atau lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosi dalam diri individu. Sikap juga dipengaruhi oleh faktor budaya. Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Seseorang mempunyai sikap dan perilaku tertentu dikarenakan mendapat *reinforcement* (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Menurut Green (1980), perilaku seseorang dibentuk oleh 3 faktor salah satunya adalah faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai. Pengetahuan dan sikap seseorang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang itu bersifat baik ataukah tidak. Kedua unsur ini sangat berpengaruh dan saling berhubungan.

Seorang ibu primipara yang telah mengalami masa persalinan sangat membutuhkan informasi yang benar salah satunya yaitu tentang teknik menyusui yang benar, dalam menerima informasi tersebut sikap positif dari ibu sangatlah diperlukan untuk menunjang adanya perubahan perilaku menyusui dengan teknik yang benar sehingga ibu mampu mengaplikasikan teknik menyusui yang benar tersebut secara mandiri dan berkelanjutan. Penumbuhan sikap positif dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara pemberian motivasi yang kuat kepada ibu sehingga akan timbul kesadaran betapa pentingnya informasi tentang teknik menyusui yang benar tersebut sehingga akan timbul ketertarikan untuk menerima informasi dan mencoba untuk mempratikkannya pada bayinya. Adanya sikap negatif dari seseorang salah satunya dipengaruhi oleh usia dan minat seseorang terhadap suatu obyek atau stimulus. Sehingga didapatkan seseorang dengan usia yang muda atau tua mempunyai sikap yang negatif atau sikap yang tidak menunjang perubahan suatu perilaku. Peningkatan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi langsung kepada ibu baik lisan maupun dengan menggunakan media informasi misalnya seperti pamflet atau media yang lainnya. Dengan mengaplikasikan teknik menyusui yang benar diharapkan menyusui dapat berjalan dengan baik dan bayi bisa mendapatkan ASI secara maksimal baik kualitas dan kuantitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar mempunyai hubungan yang bersifat sangat kuat. Sedangkan sikap ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar mempunyai hubungan yang bersifat sedang, yang berarti sikapnya adalah positif.

Saran

Perawat atau bidan sebaiknya memberikan informasi dan motivasi tentang pelaksanaan teknik menyusui yang benar serta jadwal menyusui yang tepat untuk kenyamanan dan kesehatan ibu dan bayi sehingga gizi bayi tercukupi, informasi dan motivasi diberikan tidak hanya kepada ibu melainkan melibatkan keluarga. Selain memberikan informasi kesehatan perawat atau bidan menyediakan leaflet atau media informasi yang lain untuk ibu dan keluarganya sehingga dapat dibaca sewaktu-waktu.

KEPUSTAKAAN

- Azrul Azwar. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Danuatmaja, Bonny. (2003). *40 Hari Pasca Persalinan*. Jakarta : Puspa Swara.
- Field, Lab. (2005). *Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Lawrence Green. (1980). *Health Education Palnning, A Diagnostic Approach*. California : Mayfield Publishing.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2002). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Medika.
- Purwanto. (2007). *Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Rumah Sakit*. Bandung : Grafindo Persada.
- Soetjningsih. (2000). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.